

Pro dan Kontra dalam Perkuliahan Secara Blended Learning di Program studi Pendidikan Matematika UNU Pasuruan Tahun 2023

Achmad Firmansyah

Universitas Nahdlatul Ulama Pasuruan

Korespondensi penulis: fierman02syah@gmail.com

Siti Nur Dianah

Universitas Nahdlatul Ulama Pasuruan

E-mail: alhidayahdiana@gmail.com

Agus Qowiyuddin

Universitas Nahdlatul Ulama Pasuruan

E-mail: qowi@itsnupasuruan.ac.id

Abstract. *Blended learning is a new learning strategy that provides many benefits for students, as well as a form of information and communication technology support towards new learning modes. This research aims to find out: 1) The pros and cons of blended learning lectures in the UNU Pasuruan mathematics education study program in 2023. 2) supporting and inhibiting factors for the blended learning lecture process. This type of research is qualitative with a descriptive approach. The number of samples in this study was 6. The data collection technique was to include the results of interviews that had been conducted accompanied by documentation of their implementation.*

Keywords: *Pros, cons, blended learning.*

Abstrak. Blended learning menjadi salah satu strategi pembelajaran baru yang banyak memberikan keuntungan bagi siswa, sekaligus sebagai bentuk dukungan teknologi informasi dan komunikasi ke arah modus pembelajaran baru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Pro dan kontra dalam perkuliahan secara blended learning di program studi pendidikan matematika UNU pasuruan tahun 2023. 2) faktor pendukung dan pengahambat proses perkuliahan secara blended learning. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 6. Teknik pengumpulan data yaitu dengan menyertakan hasil wawancara yang telah dilakukan disertai dokumentasi pelaksanaannya.

Kata kunci: Pro, kontra, blended learning.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi, pendidikan sangatlah penting bagi kemajuan dan pembangunan negara dan masyarakat. Pendidikan merupakan sarana atau perantara persaingan kelas dunia. Dengan pendidikan seseorang akan merasa memiliki kecenderungan berupa ilmu yang tentunya akan sangat berguna bagi kehidupannya di masa depan. Manfaat bekal hidup yang disebut pendidikan dapat dirasakan dalam banyak hal, mulai dari proses berintegrasi ke dalam masyarakat, mencari pekerjaan, hingga kompetitif secara akademis.

Menurut KBBI yang dimaksud pro adalah lebih proaktif artinya individu atau kelompok yang setuju pada suatu pendapat atau hasil diskusi. Sedangkan yang dimaksud kontra adalah individu atau kelompok yang menentang pada suatu pendapat atau hasil diskusi.

Pro adalah pendapat yang bersifat setuju, sementara kontra adalah pendapat yang menyatakan ketidaksetujuan. Argumen pendukung dalam suatu teks diskusi berisi pokok permasalahan. Sedangkan argumen penentang adalah pendapat yang berbantahan dengan argumen pendukung. Contohnya adalah sebuah isu yang sedang populer menyatakan bahwa bekerja sesuai dengan passion (minat) adalah suatu keharusan karena berdampak positif bagi kesehatan mental. Kubu A yang pro dengan pendapat tersebut menyatakan bahwa bekerja sesuai passion adalah suatu keharusan karena kita dapat melakukan pekerjaan sesuai dengan minat, hobi, dan bakat. Sedangkan kubu B berpendapat bahwa bekerja sesuai passion itu tidak valid karena hanya akan menambah angka kemiskinan di suatu kota. Sebab, banyak orang yang gagal mendapat kesejahteraan hidup karena gajinya kecil gara-gara bersikap idealis. (https://kumparan.com/beritaterkini/1zpkPXM41UF?utm_source=Desktop&utm_medium=copy-toclipboard&shareID=6cdU9pFyqHh4)

Blended learning adalah sebuah metode pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran langsung (synchronous) dengan pembelajaran tidak langsung atau mandiri yang bisa dilakukan kapan pun (asynchronous). (Papaioannou, Eleni Zoe. 2021). Pada dasarnya, metode pembelajaran ini semakin terkenal seiring dengan penyebaran Covid-19 yang semakin meningkat. Wabah yang merebak bukan hanya di Indonesia melainkan banyak negara di dunia tersebut membuat kita tidak bisa melaksanakan perkuliahan secara tatap muka. Dunia pendidikan memang sangat terkena dampaknya di mana para mahasiswa tidak bisa datang ke kampus.

Blended Learning berfokus pada :

- Perpaduan antara strategi pembelajaran.
- Perpaduan antara metode pembelajaran.
- Kombinasi pembelajaran online dengan tatap muka.

Dengan menggabungkan berbagai strategi serta teknik mengajar dalam pembelajaran campuran, diharapkan mampu membantu peserta didik mencapai target pembelajarannya secara maksimal. Meskipun mereka tidak harus datang ke sekolah, namun peserta didik tetap memperoleh bahan ajar, penjelasan, serta penyelesaian tugas secara optimal. (Allen dan Ure (dalam Bonk dan Graham 2006:4))

Karakteristik blended learning adalah menggabungkan beragam cara penyampaian, kombinasi pengajaran secara langsung, perpaduan antara cara mengajar dan gaya pembelajaran efektif, guru dan orang tua mempunyai peran yang sama.

Akibatnya, di kampus UNU Pasuruan Program Studi Pendidikan Matematika proses perkuliahan sempat terhenti karena dosen tidak bisa menjelaskan materinya seperti halnya

ketika di kelas. Namun, adanya metode blended ini bisa menjadi solusi dalam menerapkan pembelajaran daring atau PJJ (pembelajaran jarak jauh).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Dwi Sartika, Zainal Arifin Program Studi pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar dengan judul “Blended Learning Pada Mata Pelajaran Sosiologi Dimasa Pandemi Covid-19 Di Sman 1 Sampaga Kabupaten Mamuju” menyimpulkan bahwa faktor penghambat dan pendukung blended learning pada mata pelajaran sosiologi dimasa pandemi covid-19 di SMAN 1 Sampaga Kabupaten Mamuju. Faktor Penghambat yaitu: a) Jaringan yang terbatas b) Tidak memiliki data internet c) Situasi masa pandemi covid-19 d) Keterlambatan siswa. Sedangkan faktor Pendukung yaitu a) Pihak pemerintah, b) Lokasi atau wilayah dan c) Sarana dan prasarana belajar secara online.

Penelitian terdahulu juga dilakukan oleh Eka Sri Indrayany, Fajar Lestari Universitas Wahidiyah, Kota Kediri, Indonesia yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Blended Learning untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Mandiri Siswa Kelas VII SMP pada Materi Perbandingan” menyimpulkan bahwa dengan menerapkan pembelajaran blended learning dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa secara mandiri. Hal itu bisa terlihat dari tahapan siklus I samapai siklus ke III. Pembelajaran dengan blended learning di sekolah sangat penting untuk terus dikembangkan, karena dengan blended learning siswa dapat mencari materi sekolah secara mandiri tanpa dibatasi waktu di sekolah untuk mengembangkan pemahaman materi yang dilakukan secara intensif di sekolah dengan tatap muka dengan guru. Blended learning memberikan pengaruh positif dalam pembelajaran matematika. Hal ini menyebabkan siswa dapat terus dikembangkan dan secara akademis prestasi siswa lebih baik.

Dalam perkuliahan matematika secara blended learning ini terdapat beberapa kendala yaitu sebagai berikut : 1. Sinyal Jelek/ Jamkot; 2. Wifi Trouble; 3. Pemadaman listrik; 4. Daya Baterai Habis; 5. Tidak cukupnya Ruang penyimpanan. Hal ini yang membuat perkuliahan matematika tidak terlaksana secara efektif.

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu langkah yang dilakukan sebelum proses pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses yang menggambarkan bagaimana pembelajaran akan dilaksanakan dengan menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang mampu membangkitkan minat siswa dalam proses pembelajaran. Tahapan pembelajaran dianggap sebagai proses perubahan perilaku siswa, sedangkan penilaian adalah suatu proses pengumpulan, analisis dan interpretasi informasi untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan belajar siswa. Langkah implementasi yang baik dapat memberikan wawasan terhadap kualitas pembelajaran, yang kemudian dapat membantu

pendidik merencanakan strategi pembelajarannya. (Indrawan, I. P. O., Jude Saskara, G. A. & Budi Wijaya, I. K. W. Kreativitas dan Motivasi Belajar Mahasiswa dalam Implementasi Blended Learning Berbasis Bali. *Int. J. Nat. Sci. Eng.* 3, 70 (2019).)

Berdasarkan penjelasan di atas kami akan membahas tentang pro dan kontra dalam perkuliahan secara blended learning di program studi pendidikan matematika UNU Pasuruan dengan menjadikan mahasiswa program studi pendidikan matematika UNU Pasuruan semester 5 tahun 2023.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan metode wawancara. Menurut (Mulyana, 2008) mendeskripsikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menggunakan metode ilmiah untuk mengungkapkan suatu fenomena dengan cara mendeskripsikan data dan fakta melalui kata-kata secara menyeluruh terhadap subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2016:194) menyatakan bahwa “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam”.

Adapun penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14 November 2023 di kampus UNU Pasuruan dengan alamat Jl. Raya Warungdowo Kec. Pohjentrek Kab. Pasuruan Jawa Timur, dengan mengambil sampel dari kelas 21f-A Prodi Pendidikan Matematika Semester 5 Tahun 2023 yang terdiri dari 6 mahasiswa sebagai objek wawancara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara wawancara, dokumentasi wawancara serta beberapa sumber artikel lainnya.

HASIL

Berdasarkan hasil wawancara yang telah kami lakukan yaitu tentang pengertian pro dan kontra terdapat beberapa jawaban dari mahasiswa yang relatif sama. R1 menjawab : “ pro adalah pihak yang setuju dengan suatu gagasan. Sementara, kontra adalah pihak yang menentang gagasan tersebut.”. R2 menjawab : “Pro adalah pendapat yang bersifat setuju, sementara kontra adalah pendapat yang menyatakan ketidaksetujuan”. Sedangkan R3 menjawab : “Pendapat pro digunakan untuk menguatkan atau mendukung isu atau permasalahan utama yang sedang dibahas. Sementara itu, pendapat kontra digunakan untuk melemahkan atau menentang isu pokok dalam teks”.

Beberapa mahasiswa mempermasalahkan perkuliahan secara blended learning ini, setelah kita melakukan wawancara dengan beberapa mahasiswa UNU Pasuruan Semester 5 Tahun 2023 ini terdapat pro dan kontra dalam perkuliahan secara blended learning, berikut jawaban dari beberapa mahasiswa UNU Pasuruan :

- R1: “Saya lebih senang pembelajaran secara daring karena bisa menghemat biaya dan waktu, lebih praktis dan flexibel, pendekatan yang lebih sesuai, pengalaman belajar yang menyenangkan, lebih personal, mudah didokumentasikan”
- R2: “Saya setuju atas penerapan pembelajaran secara daring, terutama dalam jangkauan jarak tempuh yang dilalui mahasiswa pada saat perkuliahan tidak membutuhkan waktu yang lama, kemudian hal ini memudahkan kita untuk melakukan berbagai keperluan tugas-tugas lainnya semisal kerja kelompok, ini bisa dilakukan dengan komunikasi jarak jauh dan penugasan maupun materi yang disampaikan oleh dosen”.
- R3: “Untuk saya pembelajaran secara daring lebih efisien karena bisa disambi kegiatan lain.”
- R4: “Sangat tdk bisa di pungkiri bahwa pembelajaran blended learning ada karena awal terjadi nya covid-19, dimana hanya pembelajaran tersebut yg sangat efektif untuk kita semua, namun semakin canggihnya teknologi dan aplikasi yg menyediakan pembelajaran blended learning, tidak sedikit dosen yg memanfaatkannya dgn terus menerus meskipun covid 19 telah usai, sehingga untuk kami (para mahasiswa) merasa kesulitan untuk belajar dgn fokus dan terarah, karna pembelajaran tersebut tidak secara langsung terpantau oleh dosen dan sangat jelas para mahasiswa sering merasa bosan dgn hal tersebut. Belum lagi hambatan yg sering kali terjadi kepada kami (para mahasiswa) adalah susah signal, lowbat, kehabisan kuota atau bahkan wifi yg trobel. Sehingga untuk melanjutkan pembelajaran tersebut tidak lagi begitu exited karna hambatan tersebut.
- R5: “Kurang suka, karena pembelajaran secara daring membuat kita kurang faham mengenai pembelajaran nya dan kurang interaksi antara dosen dan mahasiswa.”
- R6: “Menurut saya pribadi pembelajaran dengan metode blended learning ini saya tidak memahami betul tentang materi yang disampaikan oleh dosen, belum lagi misal ada kendala signal dan sebagainya yang membuat proses penyampaian materi tidak efektif. Oleh karena itu, saya lebih memilih untuk pembelajaran secara tatap muka.

Berikut hasil dokumentasi wawancara terhadap mahasiswa UNU Pasuruan Prodi Pendidikan Matematika Semester 5 Tahun 2023



Blended Learning adalah istilah yang berasal dari bahasa Inggris, terdiri dari dua suku kata, *blend* dan *learning*. *Blend* artinya mencampur dan *learning* artinya belajar. *Blend learning* pada dasarnya menggabungkan manfaat pembelajaran tatap muka dan virtual.

Moebis & Weibelzahl mendefinisikan *Blended Learning* sebagai perpaduan aktivitas online dan tatap muka (*face-to-face*) dalam satu aktivitas terpadu. *Blended learning* juga berarti menggunakan berbagai metode yang menggabungkan pertemuan tatap muka dalam kursus tradisional dan penyerahan online untuk mencapai objektivitas dalam pembelajaran. Sementara itu, Graham mengatakan *blended learning* merupakan metode mengintegrasikan pengajaran tatap muka dan kegiatan pengajaran berbantuan komputer dalam suatu lingkungan pendidikan. Istilah *blended learning* sebelumnya digunakan bersamaan dengan istilah *hybrid program* atau *blended program* untuk menggambarkan kombinasi pembelajaran tatap muka dan online. Namun seiring berjalannya waktu, muncul kembali istilah *Blended Learning* yang awalnya digunakan oleh beberapa perusahaan hanya untuk keperluan pelatihan.

Istilah *Blended Learning* juga digunakan ketika media asynchronous (*forum*, *blog*, *email* atau *wiki*) dihubungkan dengan media sinkron (*audio* atau *teks*). *Blended learning* tidak hanya memadukan unsur pembelajaran tatap muka dan daring. Namun menggabungkan dan mengintegrasikan sumber belajar dan aktivitas yang sesuai sehingga siswa dapat berinteraksi dan bertukar ide atau sudut pandang.

Blended learning menawarkan strategi yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. *Blended Learning* juga merupakan metode pendidikan yang memadukan dua model pembelajaran: pembelajaran langsung dan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

Kelebihan Blanded Learning : a) Layak digunakan sebagai pedoman perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. b) Dapat diimplementasikan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang mencakup presensi, orientasi, materi dan evaluasi. c) Sudah terbukti keefektifannya.

Pembelajaran campuran akan meningkatkan peluang kerjasama, sebuah model keberhasilan tidak hanya dalam kompetisi tetapi juga dalam kerjasama. Untuk memasuki fase baru pendidikan ini, yang harus dilakukan adalah semua pihak mampu beradaptasi dengan perubahan yang ada dan pendidik juga harus berubah dan berubah.

Hambatan pembelajaran blended learning : a) Teknologi dan fasilitas yang mahal. b) Literasi teknologi peserta didik dan pendidik yang rendah. c) Kompetensi pedagogic pengajar. d) Karakteristik serta Solusi Pembelajaran Blended Learning.

Dengan ini upaya yang dilakukan UNU Pasuruan untuk mengatasi permasalahan pro kontra dalam perkuliahan secara blended learning adalah membuat kebijakan baru yaitu perkuliahan ganjil genap, yang mana pada tanggal ganjil perkuliahan dilakukan secara tatap muka dan pada tanggal genap perkuliahan dilakukan secara online melalui google meet, zoom dan sebagainya.

Karakteristik blended learning adalah sumber kekuatan atau saling melengkapi, dengan pendekatan tradisional yang mendukung lingkungan pembelajaran virtual, desain pembelajaran dalam proses pembelajaran, praktik, dan perspektif belajar.

Dalam hal ini alasan menggunakan blended learning di UNU Pasuruan tidak lain adalah Memudahkan mahasiswa dan dosen untuk kegiatan belajar mengajar meskipun terpampang jarak yang jauh agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar sebagaimana mestinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan dari wawancara yang telah kami lakukan terhadap mahasiswa UNU Pasuruan Prodi Pendidikan Matematika semester 5 Tahun 2023 dapat kami simpulkan bahwa pembelajaran dengan metode blended learning adalah satu-satunya cara yang paling efektif untuk menerapkan pembelajaran jarak jauh. Namun disamping itu, masih banyak yang tidak suka karena beberapa hal yang menurut mereka menghambat proses pembelajaran seperti signal lemah, wifi trouble, Hp lowbath dan sebagainya.

REFERENSI

- Adi, Nugraha. 2020. Studi Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1 (3).
- Indrayany, Eka Sri. Lestari, Fajar. 2021. Penerapan Pembelajaran Blended Learning untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Mandiri Siswa Kelas VII SMP pada Materi Perbandingan. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*. 2 (2).
- Sartika, Dewi. Arifin, Zainal. 2023. Blended Learning Pada Mata Pelajaran Sosiologi Dimasa Pandemi Covid-19 Di Sman 1 Sampaga Kabupaten Mamuju. *Pinisi Journal of Sociology Education Review*. 3 (1).
- Indrawan, I. P. O., Jude Saskara, G. A. & Budi Wijaya, I. K. W. Kreativitas dan Motivasi Belajar Mahasiswa dalam Implementasi Blended Learning Berbasis Bali. *Int. J. Nat. Sci. Eng.* 3, 70 (2019).
- Uyun, Musmiratul. 2022. Universitas Islam Al-Azhar. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Blended Learning. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*. 7 (1)
- Ayuningtyas, Diah Retno. Prastowo, Andi. 2022. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia. Efektivitas Model Blended Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*. 6 (6)